

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berjalan kaki merupakan sarana transportasi yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Pejalan kaki meliputi semua orang dengan semua jenis kelamin, kelompok usia, kelas sosial-ekonomi, dan berbagai derajat maupun kemampuan fisik, termasuk mereka yang cacat. Berjalan kaki dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi, pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang sangat rentan terhadap kecelakaan lalu lintas.

Lingkungan pejalan kaki pada sebagian besar daerah perkotaan di negara berkembang memang dikenal relatif tidak aman dan tidak nyaman. Ada sejumlah faktor yang menjadi sebab situasi ini, antara lain :

1. Desain dan perencanaan jalan yang buruk.
2. Kurangnya fasilitas bagi pejalan kaki.
3. Kelengkapan jalan yang kurang memadai.
4. Kondisi kendaraan yang melalui jalan tersebut.

Namun yang paling penting adalah adanya kecenderungan umum antara pejalan kaki dan pengemudi untuk tidak mematuhi peraturan lalu lintas dan Undang-undang Lalu lintas. Situasi ini kemudian diperburuk lagi oleh kurangnya disiplin dan keseriusan dalam penegakan peraturan dan undang-undang tersebut (Affifah, 2003).

Secara umum, pejalan kaki dianggap sebagai pemakai jalan paling lemah dalam sistem lalu lintas. Tipe pejalan kaki yang sangat rentan terhadap kecelakaan lalu lintas adalah anak-anak, orang lanjut usia, dan penyandang cacat. Menurut Downing et al. (1993) dalam Affifah (2003) : "Pejalan kaki yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas di Dunia kebanyakan anak-anak".

Dengan berkembangnya pembangunan di kota Mataram khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah serta bertambahnya jumlah pelajar. Untuk itulah dirasa perlu adanya penelitian yang dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lalu lintas anak sekolah di

wilayah Kota Mataram, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam peningkatan keselamatan pejalan kaki, khususnya anak-anak.

Dibatasiya penelitian ini untuk anak sekolah, adalah dengan pertimbangan bahwa secara statistik anak sekolah dianggap dapat mewakili anak-anak secara umum, dan secara logis, akan relatif lebih mudah untuk melakukan survei di sekolah pada jam sekolah normal.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengenai anak sekolah sebagai pejalan kaki di Kota Mataram ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lalu lintas anak sekolah sebagai pejalan kaki.
2. Menginvestigasi perilaku menyeberang jalan anak sekolah.
3. Menginvestigasi fasilitas penyeberangan jalan yang aman didepan sekolah berdasarkan kebutuhan anak-anak.
4. Mengidentifikasi sumber pengetahuan lalu lintas anak sekolah.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lalu lintas anak-anak sebagai pejalan kaki di Kota Mataram

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi usaha-usaha untuk menentukan kebijakan lalu lintas oleh semua instansi terkait, yaitu Pemerintah Kota Mataram demi terwujudnya lingkungan pejalan kaki yang nyaman dan aman di masa yang akan datang, khususnya bagi anak-anak sebagai pejalan kaki.

Dalam bidang teknik lalu lintas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka penyediaan fasilitas pejalan kaki yang aman bagi anak-anak. Sedangkan bagi bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan sistem pendidikan dan latihan mengenai keselamatan lalu lintas bagi anak-anak secara formal disekolah.

#### **D. Batasan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan luasnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian, maka permasalahan pada penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut :

1. Anak-anak sekolah yang diteliti adalah anak-anak sekolah yang duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Sedangkan untuk siswa sekolah lanjutan tingkat atas tidak diteliti karena pada segmen jalan yang diteliti tersebut tidak terdapat sekolah lanjutan tingkat atas.
2. Usia anak-anak sekolah yang diteliti berkisar antara 10 – 15 tahun, dengan tingkat pendidikan kelas V dan VI SD, serta kelas I, II, dan III SLTP, sedangkan siswa kelas I sampai dengan kelas IV tidak diteliti karena dengan pertimbangan usianya masih di bawah 10 tahun.
3. Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2005/2006.
4. Penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pengambilan data di lapangan, yaitu pencatatan yang berdasarkan pengamatan visual terhadap anak-anak SD dan SLTP di lokasi penelitian dan hasil yang didapat dari kuesioner yang disebar di beberapa sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian. Dengan demikian kesimpulan yang dibuat juga hanya berdasarkan kondisi tersebut di atas. Dalam hal ini, sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah SDN 1 Mataram, SLTPN 1 Mataram, SLTPN 2 Mataram, dan SLTPN 15 Mataram.
5. Pengamatan dilakukan pada salah satu hari sekolah, karena secara logis tidak mungkin melakukan pengamatan di luar hari sekolah normal.
6. Hasil-hasil yang diperoleh hanya berlaku pada daerah dengan kondisi lalu lintas dan lingkungan sekolah yang sama atau hampir sama, sehingga penerapan pada daerah dengan kondisi lalu lintas dan lingkungan sekolah yang jauh berbeda tidak dapat langsung dilakukan, tetapi harus disertai dengan penelitian-penelitian lanjutan sesuai dengan kondisi lalu lintas dan lingkungan sekolah yang bersangkutan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengamatan penyusunan belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang perilaku lalu lintas maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lalu lintas anak sekolah sebagai pejalan kaki di Kota Mataram.